

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Asuhan kebidanan holistik merupakan asuhan yang dilakukan secara menyeluruh sehingga dapat mendeteksi dan mencegah kemungkinan komplikasi yang akan terjadi secara segera. Pendekatan yang dilakukan secara holistik merupakan pendekatan yang paling komprehensif dalam pelayanan kesehatan. Dalam kebidanan, hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mempertahankan seorang individu terutama perempuan dalam satu kesatuan, dan pemenuhan kebutuhan spiritual yang menjadi salah satu aspek pemenuhan terhadap kebutuhan lain yaitu dalam aspek mempertahankan keseimbangan fisik, psikis dan spiritual yang dapat menurunkan intervensi dalam setiap proses yang dihadapi oleh pasien (Kasiati & Anis Wahyul, 2023).

Sesuai dengan prinsip dan filosofi bidan dalam memberikan asuhan yaitu pelayanan kehamilan dan persalinan yang merupakan proses alamiah dan bukan patologis, namun kondisi normal bisa menjadi patologi jika tidak dilakukan penanganan segera, setiap perempuan mempunyai kepribadian yang berbeda sehingga dalam memperlakukan klien juga berbeda, dan mengupayakan kesejahteraan perempuan dan bayi baru lahir dengan upaya promosi (Andriani et al., 2023).

Salah satu masalah utama yang muncul akibat asuhan kebidanan yang tidak komprehensif adalah risiko infeksi. Infeksi selama kehamilan dapat memiliki dampak serius, baik bagi ibu maupun bayi. Infeksi dapat menyebabkan komplikasi seperti persalinan prematur, berat lahir rendah, dan bahkan kematian ibu atau bayi. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa infeksi akibat asuhan kebidanan yang tidak memadai masih menjadi masalah signifikan di banyak negara, termasuk Indonesia (Ibrahim & Ridwan, 2020).

Menurut data terbaru dari WHO pada tahun 2020, infeksi perinatal menyumbang sekitar 15% dari semua kematian neonatal di seluruh dunia. Selain itu, penelitian di berbagai negara berkembang menunjukkan bahwa kurangnya akses terhadap layanan kesehatan yang komprehensif dan berkualitas, serta ketidaktahuan tentang praktik kebidanan yang aman, berkontribusi besar terhadap tingginya angka infeksi selama kehamilan dan persalinan (WHO, 2020).

Di Indonesia, penelitian terbaru menunjukkan bahwa infeksi adalah salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi. Studi yang dilakukan di beberapa rumah sakit di Indonesia pada tahun 2020 menemukan bahwa sekitar 20% dari ibu hamil mengalami infeksi akibat perawatan kebidanan yang tidak memadai. Faktor-faktor seperti kurangnya pelatihan bagi tenaga kesehatan, keterbatasan fasilitas kesehatan, dan ketidakpatuhan terhadap protokol kebersihan berkontribusi besar terhadap tingginya angka infeksi ini.

Indikator kualitas layanan kesehatan dapat dilihat dari Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Berdasarkan data WHO, AKI di dunia sebanyak 223 per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan AKI di Kawasan *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) yaitu sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup (ASEAN Secretariat, 2021). Target dari *Sustainable Development Goals* (SDG's) untuk AKI 70 per 100.000 KH dan AKB 12 per 1.000 KH pada tahun 2030 (WHO, 2020).

Menurut Kemenkes RI pada tahun 2022 AKI di Indonesia berkisar 305 per 100.000 kelahiran hidup yang disebabkan oleh perdarahan sekitar 28%, hipertensi 13% dan komplikasi lain 11%. Sedangkan AKB berkisaran 16,85 per 1.000 kelahiran hidup yang banyak disebabkan oleh kasus BBLR dan Asfiksia. Dalam mencapai target AKI yang ditentukan yaitu 183 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB 16 per 1.000 kelahiran hidup di tahun 2024 (Kemenkes. RI, 2024).

Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat AKB pada Tahun 2020 adalah 13,5 per 1.000 kelahiran hidup. Dalam waktu satu dekade AKB di Jawa Barat mengalami penurunan mencapai 90%. Sedangkan jumlah AKI di Jawa Barat ternyata masih tinggi, berdasarkan hasil *Long Form* SP2020 menunjukkan bahwa AKI di Provinsi Jawa Barat sebesar 187 per 100.000 kelahiran hidup yang terjadi pada masa kehamilan, persalinan, dan masa nifas (Lestari. R, 2023).

Jumlah AKI di Kabupaten Ciamis pada Tahun 2023 sebanyak 21 kasus dan AKB sebanyak 123 kasus yang disebabkan oleh hipertensi sebanyak 2 kasus dan perdarahan 2 kasus. Sedangkan, AKB disebabkan oleh BBLR 32 kasus dan asfiksia 32 kasus dan lainnya 67 kasus (Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis, 2024). Sementara itu, salah satu TPMB di Kecamatan Sindangkasih, Kabupaten Ciamis yakni TPMB Titin Kusumahningrum sepanjang Tahun 2023 terdapat kunjungan dari ibu hamil sebanyak 95 orang, ibu bersalin sebanyak 74, kasus nifas normal sebanyak 70 orang, kunjungan bayi dan balita sebanyak 245 orang terdiri dari pasien MTBS dan imunisasi, akseptor KB ada sebanyak 247 orang, dan 14 klien

dilakukan perujukan dengan kasus KPD dan PEB, sedangkan untuk angka kematian ibu ataupun bayi tidak terjadi.

Salah satu kondisi ibu bersalin yang ada di TPMB tersebut adalah adanya klien yang mengalami kecemasan karena merupakan proses yang pertama kali. Dampak dari perasaan cemas dan khawatir yang dialami oleh ibu ketika menjelang proses persalinan adalah akan menghambat proses persalinan, karena salah satu faktor yang mempengaruhi persalinan adalah kondisi psikologis ibu. Maka salah satu upaya yang harus dilakukan oleh bidan sebagai penolong persalinan dan memberikan asuhan diharapkan dapat memberikan asuhan sayang ibu selama proses persalinan berlangsung (Andriani et al., 2023).

Berdasarkan sebuah penelitian, dalam memberikan asuhan sayang ibu selama proses persalinan terbukti dapat memberikan kebahagiaan pada ibu maupun keluarganya. Pemberian asuhan yang diberikan yaitu berupa sentuhan dan kalimat afirmasi yang dapat memberikan keyakinan kepada tuhan bahwa proses persalinan yang dihadapi ibu ini merupakan salah satu bentuk yang mulia (Ari Arini, 2020).

Bentuk keberhasilan ibu dalam menghadapi masa kehamilan sampai masa persalinan dengan baik dapat diukur dengan asuhan pelayanan yang diberikan oleh seorang bidan. Bidan dapat melindungi kehamilan dan persalinan dalam kondisi normal dengan adanya upaya memberikan asuhan secara holistik yang tidak hanya berfokus pada aspek biologis namun psikologis, sosial, dan spiritual juga perlu diperhatikan (Khuzaiyah & Kristiyanti, 2020).

Segala sesuatu yang dihadapi oleh ibu ketika menghadapi proses persalinan seperti nyeri saat terjadi mules atau kontraksinya semakin kuat, kurangnya keyakinan dan adanya rasa khawatir dengan kondisi janin dan ibu. Hal ini merupakan fisiologis yang terjadi pada proses persalinan, selain itu dalam firman Allah SWT. yaitu ketika Maryam sedang menghadapi proses persalinan ia merasakan rasa sakit dan merasakan kekhawatiran ketika menjelang persalinan. Terdapat dalam Q.S. Maryam (19) ayat 23-24: *“Kemudian rasa sakit akan melahirkan memaksanya (bersandar) pada pangkal pohon kurma, dia (Maryam) berkata “Wahai, betapa (baiknya) aku mati sebelum ini dan aku menjadi seorang yang tidak diperhatikan dan dilupakan (23) Maka dia (Jibril) berseru kepadanya dari tempat yang rendah “Janganlah engkau bersedih hati, sesungguhnya Tuhanmu telah menjadikan anak sungai di bawahmu” (24)”*.

Ayat ini menjelaskan proses persalinan dimulai ketika seorang perempuan hamil mengalami rasa sakit ketika menjelang persalinan serta mengalami rasa

cemas dan khawatir akan menghadapi persalinan sehingga membutuhkan dukungan dan dorongan untuk memberikan keyakinan untuk menghadapi persalinan. Sebagai seorang bidan mampu memberikan dorongan batin dan moral yang mendasar dan mendasari perilaku manusia dalam menjalankan kehidupannya.

Upaya asuhan pelayanan kesehatan yang diberikan secara spiritual yaitu dengan pemeliharaan kesehatan dimulai sejak ibu hamil. Hal ini bertujuan agar bayi yang dilahirkan dalam keadaan sehat begitupun dengan kondisi ibunya. Asuhan kebidanan yang dilakukan secara holistik pada masa kehamilan akan berdampak positif pada hasil persalinan (Kasiati & Anis Wahyul, 2023).

Peran model pelayanan asuhan kebidanan holistik dimulai oleh seorang bidan yang memfasilitasi klien dalam melakukan kegiatan spiritual serta membangun komunikasi, memberikan perhatian, dukungan, menunjukkan empati, dan membantu klien untuk menemukan makna tujuan hidup yang berkaitan dengan kondisi mereka hadapi (Kasiati & Anis Wahyul, 2023).

Selain itu bidan harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup dalam memberikan pelayanan kebidanan dan berperan penting dalam kesehatan ibu serta proses pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga diharapkan bidan mampu memberikan asuhan secara menyeluruh dengan pendekatan holistik kepada wanita sebagai peran *partner* (Ari Arini, 2020).

Maka dari itu, pengkajian yang dilakukan di TPMB Titin merupakan suatu proses implementasi pelaksanaan asuhan kebidanan secara holistik Islami. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan studi kasus yang berjudul “Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny.M Umur 24 Tahun Di TPMB Titin Kusumaningrum Kabupaten Ciamis”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah pada penulisan ini yaitu bagaimana Asuhan Kebidanan Komprehensif Holistik Pada Ny. M Umur 24 Tahun Di TPMB Titin Kusumaningrum Kabupaten Ciamis?

1.3 Tujuan

1. Tujuan Umum

Melakukan asuhan kebidanan komprehensif holistik pada Ny. M Umur 24 Tahun di TPMB Titin Kusumaningrum dengan pendekatan manajemen kebidanan dan didokumentasikan dalam bentuk SOAP.

2. Tujuan Khusus
 - a. Mampu melakukan asuhan kebidanan kehamilan pada Ny. M Umur 24 Tahun di TPMB Titin Kusumaningrum Kabupaten Ciamis secara komprehensif holistik.
 - b. Mampu melakukan asuhan kebidanan persalinan pada Ny. M Umur 24 Tahun di TPMB Titin Kusumaningrum Kabupaten Ciamis secara komprehensif holistik.
 - c. Mampu melakukan asuhan kebidanan pasca salin pada Ny. M Umur 24 Tahun di TPMB Titin Kusumaningrum Kabupaten Ciamis secara komprehensif holistik.
 - d. Mampu melakukan asuhan kebidanan neonatus, bayi pada By. Ny. M secara komprehensif holistik.
 - e. Mampu melakukan asuhan kebidanan KB AKDR pada Ny. M Umur 24 Tahun di TPMB Titin Kusumaningrum Kabupaten Ciamis secara komprehensif holistik.

1.4 Manfaat

1. Teoritis

Hasil asuhan yang telah dilakukan dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi perkembangan ilmu kebidanan, khususnya dalam pembeian “Asuhan Kebidanan Komprehensif dengan Pendekatan Holistik pada Ny. M Umur 24 Tahun di TPMB Titin Kusumaningrum Kabupaten Ciamis”.

2. Praktis

- a. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat menjadi bahan kajian terhadap sumber referensi, sumber bacaan dan bahan pengajaran terutama yang berkaitan dengan asuhan kebidanan pada kehamilan, persalinan, masa nifas, dan bayi baru lahir normal.

- b. Bagi Lahan Pengkajian

Diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan evaluasi bagi lahan praktik sehingga diharapkan dapat mempertahankan mutu pelayanan kebidanan secara komprehensif sesuai standar pelayanan dan berkualitas

c. Bagi Klien

Diharapkan klien mendapatkan wawasan pengetahuan dan pemahaman selama kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir untuk mendapatkan asuhan yang menyeluruh.

d. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan, gambaran asuhan yang telah diberikan dalam pelayanan asuhan kebidanan secara komprehensif.